
ANALISIS PENGARUH GROWTH DAN VARIABEL MAKROEKONOMI TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN DAN PERBANKAN TERINDEKS LQ 45

Seno Hadi Saputro^{[1]*}, R. Ferry Bakti Atmaja^[2], Hengki^[3]
Bisnis Digital^{[1], [2], [3]}
ISB Atma Luhur
Pangkalpinang, Indonesia
Seno.hadi @atmaluhur.ac.id^{[1], [2], [3]}

ABSTRACT

Abstract— Investment activity has become a more popular today for the people from all walks of life, hence the research to comprehend the best decision in investing is still a hot topic of interest for researchers, one of the best considerations for investors is to invest in companies and banks indexed LQ45, but what variables will actually affect level of profit for this LQ45 indexed group. This research was performed to evaluate the influence of growth, Gross Domestic Product (GDP), Central Bank Interest Rate (BI Rate), inflation and exchange rate toward the profitability of companies and banks indexing of LQ 45. Methodology research used to pick samples was purposive sampling method. Data analysis with multiplier regression of fixed effect data panel models. The results obtained show empirical evidence of analysis as growth has a positive influence toward the companies and banks profitability indexing of LQ 45, exchange rate have a negative influence toward the company and bank profitability indexing of LQ 45, while GDP, BI Rate, and inflation do not influence toward the companies and banks profitability indexing of LQ 45.

Keywords: Growth, Macroeconomics Variables, Profitability, LQ45

1. INTRODUCTION

Individu maupun kelompok bisa berinvestasi. Tujuan berinvestasi adalah untuk memilih aset yang mampu memaksimalkan kemakmuran investor karena pada dasarnya semakin besar keuntungan yang diperoleh investor menunjukkan semakin besarnya kemakmuran yang akan diperoleh investor. Investor dalam menanamkan sahamnya di pasar modal tidak hanya bertujuan dalam jangka pendek tetapi juga bertujuan untuk memperoleh pendapatan dalam jangka panjang (Saputro, 2014).

Sebelum menanamkan modalnya, investor terlebih dahulu melihat kinerja perusahaan. Investor tentu hanya akan menanamkan modal pada perusahaan maupun bank dengan kinerja yang baik sehingga dapat memberikan keuntungan bagi penanam modal. Pada umumnya,

informasi laba merupakan informasi yang paling mendapatkan perhatian dari berbagai kalangan terutama investor. Untuk mengetahui kondisi dan kinerja perusahaan dapat dilakukan dengan cara menganalisis laporan keuangan perusahaan yang memerlukan tolak ukur. Tolak ukur yang digunakan adalah rasio. Dengan mengandalkan informasi laba pada laporan keuangan, investor dapat mengetahui tingkat rasio profitabilitas yang diperoleh perusahaan maupun bank. Dalam penelitian ini rasio profitabilitas yang dipakai adalah *return on asset* (ROA). Return On Asset (ROA) dipakai dalam penelitian ini karena ROA merupakan rasio yang mengukur seberapa efisien suatu perusahaan dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan laba selama suatu periode.

Salah satu indeks yang sering diperhatikan oleh investor adalah indeks LQ45. Hal ini karena indeks LQ45 merupakan kumpulan dari 45 saham dengan likuiditas dan kapitalisasi pasar yang tertinggi diantara saham-saham lain yang sejenis dan setiap 6 bulan sekali selalu dilakukan review. Berdasar atas kriteria tersebut investor beranggapan bahwa berinvestasi pada kelompok indeks LQ45 sangat potensial karena dianggap memiliki prospek pertumbuhan dan kondisi keuangan yang baik.

Besar kecilnya profitabilitas perusahaan dan bank yang terindeks LQ45 diduga dipengaruhi oleh pertumbuhan perusahaan (*growth*) dan variabel makroekonomi. Variabel makroekonomi yang dipakai dalam penelitian ini adalah BI Rate, Kurs dan inflasi.

2. METHODOLOGY

2.1. Kajian Literatur

Variabel makroekonomi merupakan variabel yang berasal dari luar perusahaan yang tidak dapat dikontrol. Faktor tersebut adalah inflasi, nilai tukar dolar ke rupiah (kurs), *BI Rate* dan PDB.

1. *Return On Asset* (ROA)

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Menurut Dendawijaya (2013) dalam Vita Ariesta Dyana Santy (2017), rasio ini mengevaluasi efektivitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan. Semakin besar ROA, berarti semakin

efisien penggunaan perusahaan atau dengan kata lain dengan jumlah yang sama bisa dihasilkan laba yang lebih besar dan sebaliknya. Rumus *Return On Asset* (ROA) :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

2. Pertumbuhan Perusahaan (*Growth*)

Dalam Saputro (2018), pertumbuhan perusahaan sangat diharapkan oleh pihak internal maupun eksternal suatu perusahaan karena dapat memberikan suatu aspek positif bagi mereka. Berdasar sudut pandang investor, pertumbuhan suatu perusahaan merupakan tanda bahwa perusahaan memiliki aspek yang menguntungkan dan mengharapkan dari investasinya memberikan hasil yang lebih baik. Pertumbuhan dinyatakan sebagai pertumbuhan total asset masa lalu akan menggambarkan profitabilitas yang akan datang dan pertumbuhan yang akan datang. Pada penelitian ini, pertumbuhan perusahaan diukur dari proporsi perubahan asset pada suatu tahun terhadap tahun sebelumnya yang mengalami perubahan asset positif.

Sari (2014) dalam penelitiannya menyatakan bahwa *growth* secara parsial berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

3. PDB

Menurut Mankiw (2006) dalam Asrina (2015), PDB adalah nilai pasar dari semua barang dan jasa akhir yang diproduksi dalam sebuah negara. Untuk menghitung PDB dapat berdasarkan dua harga yang telah ditetapkan pasar (Nanga, 2005 dalam Asrina, 2015) yaitu :

PDB nominal adalah PDB yang dihitung berdasarkan harga pasar yang berlaku dan belum disesuaikan dengan perubahan yang terjadi dalam tingkat harga atau tingkat inflasi, dan oleh karena itu sering disebut dengan PDB yang belum tersesuaikan (Unadjusted PDB). PDB Deflator adalah suatu indeks harga yang mengukur tingkat harga dari seluruh barang yang dihasilkan didalam sebuah perekonomian dan yang dibeli oleh rumah tangga, perusahaan, pemerintah dan luar negeri. PDB deflator ini dapat diperoleh melalui rumus :

$$\text{PDB Deflator} = \frac{\text{PDB Nominal}}{\text{PDB Riil}} \times 100$$

PDB Riil adalah PDB yang dihitung berdasarkan harga konstan atau harga tahun dasar, atau PDB yang telah disesuaikan dengan perubahan yang terjadi dalam tingkat harga atau tingkat inflasi, dan oleh karena itu sering disebut PDB tersesuaikan (adjusted PDB).

Asrina (2015) dalam penelitiannya menyatakan bahwa PDB tidak mempunyai pengaruh terhadap profitabilitas.

4. *BI Rate*

Dalam Saputro (2018), *BI Rate* adalah suku bunga kebijakan yang mencerminkan sikap atau *stance* kebijakan moneter yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dan diumumkan kepada publik. *BI Rate* diumumkan oleh gubernur Bank Indonesia setiap rapat dewan gubernur bulanan dan diimplementasikan pada operasi moneter yang dilakukan oleh Bank Indonesia melalui pengelolaan likuiditas (*Liquidity Management*) di pasar uang untuk mencapai sasaran operasional kebijakan moneter.

Hidayati (2014) dalam penelitiannya menyatakan bahwa *BI Rate* tidak mempunyai pengaruh terhadap profitabilitas.

5. Inflasi

Menurut Sukirno dalam Saputro (2018), inflasi adalah kenaikan harga-harga secara umum berlaku dalam suatu perekonomian dari suatu periode ke periode lainnya, sedangkan tingkat inflasi adalah presentasi kenaikan harga-harga pada suatu tahun tertentu disbanding dengan tahun sebelumnya. Berdasarkan kepada tingkat kelajuan kenaikan harga-harga yang berlaku, inflasi dapat dibedakan menjadi 3 golongan yaitu :

- a. Inflasi merayap adalah proses kenaikan harga-harga yang lambat jalannya. Yang digolongkan pada inflasi ini adalah kenaikan harga-harga yang tingkatnya tidak melebihi dua atau tiga persen setahun.
- b. Hyperinflasi adalah proses kenaikan harga-harga yang sangat cepat, yang menyebabkan tingkat harga menjadi dua atau beberapa kali lipat dalam masa yang singkat.
- c. Inflasi sederhana adalah tingkat inflasi di Negara berkembang yang ada kalanya tidak mudah dikendalikan. Negara-negara tersebut tidak mengalami masalah hyperinflasi, akan tetapi juga tidak mampu menurunkan inflasi pada tingkat yang sangat rendah. Secara rata-rata di sebagian Negara tingkat inflasi mencapai 5 sampai dengan 10%.

Hidayati (2014) dalam penelitiannya menyatakan bahwa inflasi mempunyai pengaruh terhadap profitabilitas.

6. Kurs

Menurut A. Nasir (2011) dalam Saputro (2017), Nilai tukar suatu mata uang sebenarnya merupakan harga mata uang suatu negara terhadap mata uang asing lainnya. Nilai tukar mata uang tersebut merupakan hasil interaksi antara kekuatan permintaan (*demand*) dan penawaran (*supply*) yang terjadi di pasar valuta asing.

Hidayati (2014) dalam penelitiannya menyatakan bahwa kurs mempunyai pengaruh terhadap profitabilitas.

2.2. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini pengambilan sampel dilakukan berdasarkan metode pengambilan sampel bertujuan (*purposive sampling*) yaitu teknik penentuan sampling dengan pertimbangan tertentu / *Judgment Sampling* dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang representatif sesuai dengan kriteria sampel sebagai berikut :

1. Periode pengamatan dilakukan 8 tahun berturut-turut yaitu tahun 2012 sampai dengan 2019.
2. Perusahaan dan perbankan yang dijadikan sampel penelitian adalah perusahaan dan perbankan yang mempunyai perubahan asset yang positif.

Dari kriteria sampel yang diberikan diatas, didapatkan data dalam tabel 1 sebagai berikut :

TABLE I. DAFTAR PERUSAHAAN DAN PERBANKAN TERINDEKS LQ45 MEMPUNYAI PERUBAHAN ASSET POSITIF

No.	Kode	Nama Perusahaan
1.	ADRO	PT. Adaro Energy, Tbk
2.	AKRA	PT. AKR Corporindo, Tbk
3.	ASII	PT. Astra International, Tbk
4.	BBCA	PT. Bank Central Asia, Tbk
5.	BBNI	PT. Bank Negara Indonesia, Tbk
6.	BBRI	PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk
7.	BBTN	PT. Bank Tabungan Negara, Tbk
8.	BMRI	PT. Bank Mandiri, Tbk
9.	GGRM	PT. Gudang Garam, Tbk
10.	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur, Tbk
11.	INTP	PT. Indocement Tunggul Prakarsa, Tbk
12.	JSMR	PT. Jasa Marga (Persero), Tbk
13.	KLBF	PT. Kalbe farma, Tbk
14.	PGAS	PT. Perusahaan Gas Negara (Persero), Tbk
15.	PTBA	PT. Bukit Asam Persero (Persero), Tbk

16.	SMGR	PT. Semen Indonesia (Persero), Tbk
17.	TLKM	PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero), Tbk
18.	UNTR	PT. United Tractors, Tbk
19.	UNVR	PT. Unilever Indonesia, Tbk

Metode penelitian yang digunakan untuk menganalisis pengaruh Growth, PDB, BI Rate, Inflasi dan nilai tukar terhadap ROA perusahaan dan perbankan terindeks LQ45 adalah analisis data panel. Perangkat lunak yang digunakan dalam penelitian ini adalah Microsoft Excel 2007 untuk mengelompokkan data dan selanjutnya diolah menggunakan *software* Eviews 6.

2.3. Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda dengan panel data. Menurut Agus Widarjono (2013) dalam Saputro (2014), Panel data atau disebut data longitudinal adalah sekelompok data individual yang diteliti selama rentang waktu tertentu. Panel data merupakan gabungan dari *time series* data dan *cross section* data. Model panel data terdiri dari 3 bentuk yaitu :

1. *Ordinary Least Square*

Metode *Ordinary Least Square* dikenal dengan estimasi *Common effect*. Dalam pendekatan ini tidak memperhatikan dimensi individu maupun waktu. Diasumsikan bahwa perilaku data antar perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu.

2. *Fixed Effect*

Pengertian *Fixed effect* ini didasarkan adanya perbedaan *intersep* antara perusahaan namun *intersep* nya sama antar waktu (*time invariant*). Disamping itu, model *fixed effect* juga mengasumsikan bahwa koefisien regresi (*slope*) tetap antar perusahaan dan antar waktu

3. *Random Effect*

Didalam model ini kita akan mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu .

A. Pengujian Pemilihan Model dalam Pengolahan Data Panel

a. *Uji Chow (Chow Test)*

Uji chow dilakukan untuk memilih model yang digunakan *Common Effect* atau *Fixed Effect*. Pengujian ini dilakukan dengan hipotesa sebagai berikut :

H_0 : Model *Common Effect*

H_1 : Model *Fixed Effect*

Dasar penolakan terhadap hipotesa nol tersebut adalah dengan menggunakan Rumus :

$$\text{Chow} = \frac{(ESS1 - ESS2)/(N - 1)}{ESS2/(NT - N - K)}$$

Dimana :

ESS1 = Residual Sum Square hasil pendugaan model *Common Effect*

ESS2 = Residual Sum Square hasil pendugaan model *Fixed Effect*

N = Jumlah data cross section

T = Jumlah data time series

K = Jumlah variabel penjelas

Jika nilai Chow statistics hasil pengujian lebih besar dari F tabel, maka H_0 ditolak, begitu juga sebaliknya.

b. *Uji Hausman (Hausman Test)*

Uji hausman dilakukan untuk memilih model yang digunakan *Fixed Effect* atau *Random Effect*. Pengujian ini dilakukan dengan hipotesa sebagai berikut :

H_0 : Model *Random Effect*

H_1 : Model *Fixed Effect*

Jika nilai hausman hasil pengujian lebih besar dari X^2 tabel, maka H_0 ditolak, begitu juga sebaliknya.

c. *Uji Lagrange Multiplier (LM Test)*

Uji lagrange multiplier dilakukan untuk memilih model yang digunakan *Common Effect* atau *Random Effect*. Pengujian ini dilakukan dengan hipotesa sebagai berikut :

H_0 : Model *Common Effect*

H_1 : Model *Random Effect*

Jika nilai Lagrange Multiplier hasil pengujian lebih besar dari X^2 tabel, maka H_0 ditolak, begitu juga sebaliknya.

2.4. Evaluasi Model

1. Uji t (Uji Parsial)

Uji parsial (t test) dilakukan untuk menguji signifikansi pengaruh variabel-variabel independen, yaitu *Growth*, PDB, BI Rate, Inflasi dan nilai tukar secara individual terhadap variabel dependen, yaitu *Return On Asset (ROA)* tahun 2012-2019. Tahap-tahap pengujiannya adalah :

a) Merumuskan hipotesis.

$H_0: b_1 \dots b_4 = 0$, artinya tidak ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

$H_a: b_1 \dots b_4 \neq 0$, artinya ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

b) Menentukan tingkat signifikansi yaitu 0,05 atau 5 %.

c) Menentukan keputusan dengan membandingkan t hitung dengan t tabel dengan kriteria sebagai berikut:

Jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ atau $-t \text{ hitung} < -t \text{ tabel}$, maka H_0 ditolak

Jika $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ atau $-t \text{ hitung} > -t \text{ tabel}$, maka H_0 diterima

2. R Squared

R-Squared adalah proporsi variasi dalam variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independennya. *R-Squared* memiliki range $0 \leq R\text{-Squared} \leq 1$. Jika *R-Squared* bernilai 1 maka 100 persen variasi dalam variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independennya. Sedangkan jika *R-Squared* bernilai 0 maka variasi dalam variabel dependen tidak dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independennya.

3. RESULTS AND DISCUSSION (should be in bold 12-pt Times New Roman Font)

A. Pengujian Pemilihan Model Data Panel

1) Uji Chow

$$\text{Chow} = \frac{(ESS1-ESS2)/(N-1)}{ESS2/(NT-N-K)}$$

$$\text{Chow} = \frac{(108,8514-24,16001)/(19-1)}{24,16001/(19.7-19-5)}$$

$$\text{Chow} = 21,22737$$

Dari uji chow didapatkan hasil 21,22737 sedangkan besarnya F tabel dengan derajat bebas N-1 (18) dan NT-N-K (109) sebesar 1,48207. Karena F hitung > F tabel maka H₀ ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model *Fixed Effect* lebih sesuai digunakan didalam penelitian ini daripada *Common Effect*.

2) Uji Hausman

Dari uji hausman didapatkan hasil 15,18998 sedangkan nilai kritis *Chi Squares* dengan n-1 sebesar 18 pada α = 5% sebesar 9,390. karena uji hausman > X² tabel maka H₀ ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model *Fixed Effect* lebih sesuai digunakan didalam penelitian ini daripada *Random Effect*. Model data panel dengan menggunakan model *Fixed Effects* ditampilkan pada Tabel II.

TABLE II. METODE FIXED EFFECTS

Variabel	Coefficient	t-Statistic	Prob
Log Growth	0,315559	4,383273	0,0000
Log PDB	-1,962967	-1,012638	0,3138
Log BIRate	0,467604	1,388781	0,1681
Log Inflasi	-0,018613	-0,127161	0,8991
Log Nilai Tukar	-2,024968	-1,864362	0,0653
R-Squared	0,796906	Mean dependent var	-2,817425
Adjusted R-Squared	0,748247	S.D. dependent var	0,999830
S.E. of regression	0,501664	Sum squared resid	
F-Statistic		Durbin-Watson	

Prob(F-Statistic)	16,37767	Stat	24,16001
	0,00000		1,497703

Nilai signifikansi uji t pada growth sebesar 0,0000 ini berarti growth signifikan terhadap ROA, koefisien regresi memiliki arah positif sebesar 0,31559. Apabila dibandingkan antara t hitung dan t tabel maka didapatkan hasil t hitung $> 1,73406$ ini berarti growth berpengaruh terhadap ROA. Dari hasil analisis tersebut growth berpengaruh positif terhadap ROA. Hal ini berarti semakin tinggi growth, maka akan semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan dan perbankan yang terindeks LQ 45. Hal ini disebabkan karena perusahaan dan perbankan tersebut yang mempunyai growth tinggi mempunyai nilai investasi dalam jumlah yang besar, terutama dalam aktiva tetap yang umur ekonomisnya lebih dari satu tahun. Investasi tersebut dilakukan melalui pembangunan pabrik baru, pembelian mesin baru, program *research and development* dalam rangka menemukan produk dan teknologi baru, pembelian teknologi baru terutama teknologi informasi dan perluasan pasar. Perusahaan ini cenderung menahan labanya untuk membiayai investasinya yang besar dalam rangka untuk melakukan ekspansi bisnis. Implikasinya adalah perusahaan yang mempunyai growth tinggi akan mempunyai profitabilitas yang tinggi. Hasil penelitian penulis sesuai dengan hasil penelitian Sari (2014) yang dalam penelitiannya menyatakan bahwa *growth* secara parsial berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Nilai signifikansi uji t pada PDB sebesar 0,3138 ($\text{sig} > 0,05$) ini berarti PDB tidak signifikan terhadap ROA, koefisien regresi memiliki arah negatif sebesar -1,962967. Apabila dibandingkan antara t hitung dan t tabel maka didapatkan hasil -t hitung $> -1,73406$ ini berarti PDB tidak berpengaruh terhadap ROA. Dari hasil analisis tersebut PDB tidak berpengaruh terhadap ROA. Hal ini berarti semakin tinggi PDB tidak menjadi tolak ukur keberhasilan manajemen perusahaan dan perbankan untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan maupun perbankan yang terindeks LQ 45. Hasil penelitian penulis sesuai dengan hasil penelitian Asrina (2015) yang dalam penelitiannya menyatakan bahwa PDB tidak mempunyai pengaruh terhadap profitabilitas.

Nilai signifikansi uji t pada BI Rate sebesar 0,1681 ini berarti BI Rate tidak signifikan terhadap ROA, koefisien regresi memiliki arah positif sebesar 0,467604. Apabila dibandingkan antara t hitung dan t tabel maka didapatkan hasil t hitung $< 1,73406$ ini berarti BI Rate tidak berpengaruh terhadap ROA. Dari hasil analisis tersebut BI Rate tidak berpengaruh terhadap ROA. Hal ini berarti semakin tinggi BI Rate tidak menjadi tolak ukur keberhasilan manajemen perusahaan dan perbankan untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan maupun perbankan yang terindeks LQ 45. Hasil penelitian penulis sesuai dengan hasil penelitian Hidayati (2014) yang dalam penelitiannya menyatakan bahwa BI Rate tidak mempunyai pengaruh terhadap profitabilitas.

Nilai signifikansi uji t pada inflasi sebesar 0,8991 ini berarti inflasi tidak signifikan terhadap ROA, koefisien regresi memiliki arah negatif sebesar -0,018613. Apabila dibandingkan antara t hitung dan t tabel maka didapatkan hasil $-t$ hitung $> -1,73406$ ini berarti inflasi tidak berpengaruh terhadap ROA. Dari hasil analisis tersebut inflasi tidak berpengaruh terhadap ROA. Hal ini berarti semakin tinggi inflasi tidak menjadi tolak ukur keberhasilan manajemen perusahaan dan perbankan untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan maupun perbankan yang terindeks LQ 45. Hasil penelitian penulis tidak sesuai dengan hasil penelitian Hidayati (2014) yang dalam penelitiannya menyatakan bahwa inflasi mempunyai pengaruh terhadap profitabilitas.

Nilai signifikansi uji t pada nilai tukar sebesar 0,0653 ini berarti nilai tukar tidak signifikan terhadap ROA, koefisien regresi memiliki arah negatif sebesar -2,024968. Apabila dibandingkan antara t hitung dan t tabel maka didapatkan hasil $-t$ hitung $< -1,73406$ ini berarti nilai tukar berpengaruh terhadap ROA. Dari hasil analisis tersebut nilai tukar berpengaruh negatif terhadap ROA. Hal ini berarti nilai tukar rupiah terhadap dolar maka akan menurunkan profitabilitas perusahaan dan perbankan yang terindeks LQ 45. Kurs rupiah akan mempengaruhi penjualan perusahaan (terutama untuk perusahaan yang berorientasi pada bisnis ekspor impor), *Cost of Good Sold* (mempengaruhi pembelian bahan baku jika diperoleh dari impor). Perusahaan yang memiliki hutang dalam mata uang asing yang digunakan dalam melakukan pembelian bahan bakunya akan merasakan dampaknya. Semakin tinggi nilai tukar rupiah terhadap dolar maka akan membuat hutang perusahaan tersebut semakin tinggi sehingga akan mengurangi profitabilitas perusahaan begitu juga sebaliknya. Hasil penelitian penulis sesuai dengan hasil

penelitian Hidayati (2014) yang dalam penelitiannya menyatakan bahwa kurs mempunyai pengaruh terhadap profitabilitas.

R Squared

Hasil estimasi dengan menggunakan model efek fixed (*Fixed Effect*) menunjukkan nilai R^2 atau koefisien determinasi pada hasil estimasi tersebut dapat diketahui bahwa 79,69 persen keragaman ROA perusahaan dan perbankan terindeks LQ 45 yang menjadi sampel pada periode waktu 2012-2019 dapat dijelaskan oleh variabel bebasnya (Growth, PDB, BI *Rate*, inflasi dan nilai tukar), sedangkan 20,31 persen dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

4. CONCLUSIONS

1. Pemilihan model data panel menggunakan model data panel *Fixed Effect* setelah dilakukan pengujian dengan menggunakan *Chow test* dan *Hausman test*.
2. Hasil uji signifikansi secara individu menunjukkan hasil:
 - a. Growth berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan dan perbankan yang terindeks LQ 45.
 - b. Nilai tukar berpengaruh negatif terhadap profitabilitas perusahaan dan perbankan yang terindeks LQ 45.
 - c. PDB, BI Rate dan inflasi tidak berpengaruh terhadap perusahaan dan perbankan yang terindeks LQ 45.
3. Dalam penelitian mendatang perlu menambahkan variabel-variabel lain yang mempengaruhi profitabilitas seperti pertumbuhan penjualan dan kinerja perusahaan maupun perbankan serta sebaiknya menggunakan periode yang lebih lama untuk mendapatkan informasi yang lebih akurat.

5. REFERENCES

- [1] Asrina, P. (2015). Analisis Pengaruh PDB, Nilai Tukar Rupiah, Non Performing Finance (NPF), BOPO Terhadap Profitabilitas (ROA) Perbankan Syariah Di Indonesia Periode 2008-2013, JOM FEKON Volume 2 No. 1 Februari, 1-13.
- [2] Dyana Santy, VA. (2017). Pengaruh ROA, ROE dan EPS Terhadap Harga Saham PT. Garuda Indonesia, Tbk, Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen Volume 6 No. 9 September, 1-15.
- [3] Hidayati, AN. (2014). Pengaruh Inflasi, BI Rate dan Kurs Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia, An-Nisbah Volume 1 No. 1 Oktober, 73-97.
- [4] Sari, PIP (2014). Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan dan Leverage Terhadap Profitabilitas dan Nilai Perusahaan, E-Jurnal Manajemen, No. 5 Mei, 1427-1441.
- [5] Saputro, SH. (2014). Pengaruh Growth, Size, Kinerja Perusahaan dan Indikator Ekonomi Makro Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur, Jurnal Akuntansi dan Manajemen STIE YKPN Vol. 25 No. 3 Desember, 179-185.
- [6] Saputro, SH. (2018). Analisis Pengaruh Growth, Size, EVA dan Variabel Makroekonomi Terhadap Perubahan Laba Perusahaan Manufaktur, Jurnal Moneter Vo. V No. 1 April, 18-23.